

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Coba Instrumen Penelitian

Pada sebuah penelitian data merupakan hal yang sangat penting. Data yang telah didapatkan akan dapat menentukan hasil bermutu atau tidak ketika melakukan sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menentukan kebenaran sebuah data. Penggunaan Instrumen penelitian yang valid dan reliabel diharapkan agar dapat menghasilkan sebuah penelitian yang valid dan juga reliabel. Dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa instrumen penelitian yang valid dan reliabel merupakan sebuah syarat yang mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai petunjuk arah sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan mampu mengukur apa yang akan diukur. Untuk mengetahui valid tidaknya alat yang di ukur (angket) yang digunakan maka dilakukan uji validitas. Angket sebagai instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila daftar pertanyaan atau pernyataan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 25*. Untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah angket yang digunakan dapat dilihat melalui melalui hasil r_{hitung} yang dibandingkan dengan r_{tabel} yang diperoleh melalui df (*degree of freedom*) =n-2 (signifikan 5% n=jumlah sampel). Apabila $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka dapat dikatakan tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur harus menunjukkan hasil pengukuran yang konsisten.

Pada uji coba instrumen penelitian ini, terdapat 41 responden. Berdasarkan tabel nilai *r product moment* untuk N 41 maka df (N-2) yaitu 39 dengan taraf signifikan sebesar 5%, maka besarnya *r tabel* adalah 0,361. Berdasarkan angket yang telah disebar oleh peneliti, maka diperoleh hasil uji validitas pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Instrumen *Hard Skill* (X1)

Instrumen *Hard Skill* disusun berdasarkan dari beberapa indikator dan kemudian menghasilkan 14 butir soal. Setiap pertanyaan tersebut dapat dilihat dari nilai *corrected item total correlation* (r_{hitung}). Berikut ini hasil uji validitas instrument penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Hard Skill (X1)

No	Nilai <i>r hitung</i>	Nilai <i>r tabel</i>	Keterangan
1	0,750	0,361	Valid
2	0,810	0,361	Valid
3	0,758	0,361	Valid
4	0,821	0,361	Valid
5	0,824	0,361	Valid
6	0,574	0,361	Valid
7	0,532	0,361	Valid
8	0,700	0,361	Valid
9	0,556	0,361	Valid
10	0,727	0,361	Valid
11	0,752	0,361	Valid
12	0,565	0,361	Valid
13	0,530	0,361	Valid
14	0,456	0,361	Valid

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat diketahui bahwa seluruh item instrumen penelitian pada variabel X1 dinyatakan valid yakni 14 butir soal. Dengan demikian item pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 14 butir soal.

2. Instrument *Soft Skill* (X2)

Instrumen *Soft Skill* disusun berdasarkan dari beberapa indicator dan kemudian menghasilkan 16 butir soal. Setiap pertanyaan tersebut dapat dilihat dari nilai *corrected item total correlation* (r_{hitung}). Berikut ini hasil uji validitas instrument penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas *Soft Skill* (X2)

No	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,830	0,361	Valid
2	0,829	0,361	Valid
3	0,775	0,361	Valid
4	0,829	0,361	Valid
5	0,847	0,361	Valid
6	0,724	0,361	Valid
7	0,875	0,361	Valid
8	0,837	0,361	Valid
9	0,803	0,361	Valid
10	0,834	0,361	Valid
11	0,889	0,361	Valid
12	0,851	0,361	Valid
13	0,760	0,361	Valid
14	0,812	0,361	Valid
15	0,877	0,361	Valid
16	0,894	0,361	Valid

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diketahui bahwa seluruh item instrumen penelitian pada variabel X2 dinyatakan valid yakni 16 butir soal. Dengan demikian item pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 16 butir soal.

3. Instrumen Kesiapan Kerja (Y)

Instrumen kesiapan kerja disusun berdasarkan dari beberapa indicator dan kemudian menghasilkan 9 butir soal. Setiap pertanyaan tersebut dapat dilihat dari nilai *corrected item total correlation* (r_{hitung}). Berikut ini hasil uji validitas instrument penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y)

No	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,812	0,361	Valid
2	0,779	0,361	Valid
3	0,856	0,361	Valid
4	0,916	0,361	Valid
5	0,878	0,361	Valid
6	0,866	0,361	Valid
7	0,885	0,361	Valid
8	0,807	0,361	Valid
9	0,846	0,361	Valid

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat diketahui bahwa seluruh item instrumen penelitian pada variabel Y dinyatakan valid yakni 9 butir soal. Dengan demikian item pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 9 butir soal.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas variabel X1, X2, dan Y

No	Variabel	Jumlah Item	Valid Item
1.	Hard Skill (X1)	14	14
2.	Soft Skill (X2)	16	16
3.	Kesiapan Kerja (Y)	9	9

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi berulang kali hasilnya tetap sama. Uji menggunakan rumus alpha cronbach dengan bantuan perhitungan aplikasi *SPSS for Windows versi 22.0*. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan diperoleh hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel disajikan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach' Alpha	Kriteria	Kesimpulan	Kategori
<i>Hard Skill</i>	0,905	$\alpha > 0,6$	Reliabel	Sangat Tinggi
<i>Soft Skill</i>	0,969	$\alpha > 0,6$	Reliabel	Sangat Tinggi
Kesiapan Kerja	0,951	$\alpha > 0,6$	Reliabel	Sangat Tinggi

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan rekap hasil uji reliabilitas variabel *Hard Skill* (X1) pada tabel 4.5 di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,905 yang berada pada

kategori reliabilitas sangat tinggi (terletak antara 0,90 - 1,00). Maka dari itu dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel *Hard Skill* yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel.

Pada variabel *Soft Skill* (X2) yang tertera di tabel 4.5 diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,969 yang berada pada kategori sangat tinggi (terletak antara 0,90 - 1,00). Maka dari itu dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel *Soft Skill* yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel.

Pada variabel Kesiapan Kerja (Y) yang tertera di tabel 4.5 diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,951 yang berada pada kategori sangat tinggi (terletak antara 0,90 – 1,00). Maka dari itu dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel Kesiapan Kerja yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel.

4.2 Deskripsi Data

Data hasil penelitian ini terdiri dari tiga variable yaitu *hard skill* (X1), *soft skill* (X2), dan kesiapan kerja (Y). Dari variabel-variabel tersebut akan dideskripsikan dan dilakukan pengujian mengenai pengaruh *hard skill* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja. Pada penelitian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variable berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Berdasarkan hasil dan rekapitulasi data penelitian yang didapatkan dari hasil pengisian angket yang telah disebarakan, maka data penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

4.2.1 Deskripsi Data Variabel *Hard Skill* (X1)

Berdasarkan analisis dari jawaban responden pada angket variabel pengaruh *hard skill* (X1) sebanyak 41 responden dengan butir angket sebanyak 14 soal.

Berikut hasil dari uji statistic deskriptif data dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Hard Skill (X1)

Statistics		
Hard Skill		
N	Valid	41
	Missing	0
Mean		54.4146
Median		56.0000
Mode		56.00
Std. Deviation		8.17305
Variance		66.799
Skewness		-.275
Std. Error of Skewness		.369
Kurtosis		.011
Std. Error of Kurtosis		.724
Range		32.00
Minimum		38.00
Maximum		70.00
Sum		2231.00

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa dalam data variabel pengaruh *hard skill* (X1) diperoleh nilai rata-rata (mean) dari sekumpulan data sebesar 54,41, nilai median diperoleh sebesar 56 artinya nilai tengah dalam sekumpulan data yang telah diperoleh, nilai modus diperoleh sebesar 56,00 yang artinya angka tersebut mewakili jumlah skor dari seluruh jumlah nilai yang sering muncul, nilai simpangan baku diperoleh sebesar 8,17305, diperoleh nilai variance 66, 799, untuk nilai skewness sebesar -0,275 dan nilai kurtosis diperoleh sebesar - 0,011, diperoleh nilai range sebesar 32,00 yang artinya angka tersebut merupakan jarak antara skor minimum dan skor maksimum dari pengaruh *hard skill* (X1). Diperoleh nilai minimum diperoleh sebesar 38, dan nilai maksimum sebesar 70, sehingga total keseluruhan jumlah data diperoleh sebesar 2231,00.

Selanjutnya, untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor *hard skill* (X1) dapat dilakukan dengan langkah berikut:

1. Menentukan range = skor maksimum – skor minimum

$$= 70 - 38 = 32$$

2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditemukan. Dalam penelitian ini ada 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
3. Menentukan panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{32}{5} = 6,4$$

Kemudian, panjang interval diatas disusun ke dalam tabel kelas Interval variable persepsi tentang *hard skill* (X1) dengan 5 kategori sebagaimana telah disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Kelas Interval Variabel Hard Skill (X1)

No	Interval Kelas	Kategori
1.	70-63,6	Sangat Tinggi
2.	62-57,2	Tinggi
3.	56-50,8	Sedang
4.	49-44,4	Rendah
5.	43-38	Sangat Rendah

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Setelah mendeskripsikan data yang diolah, selanjutnya data yang diperoleh tersebut dibuat tabel distribusi frekuensi relatifnya seperti pada tabel 4.8 dibawah ini:

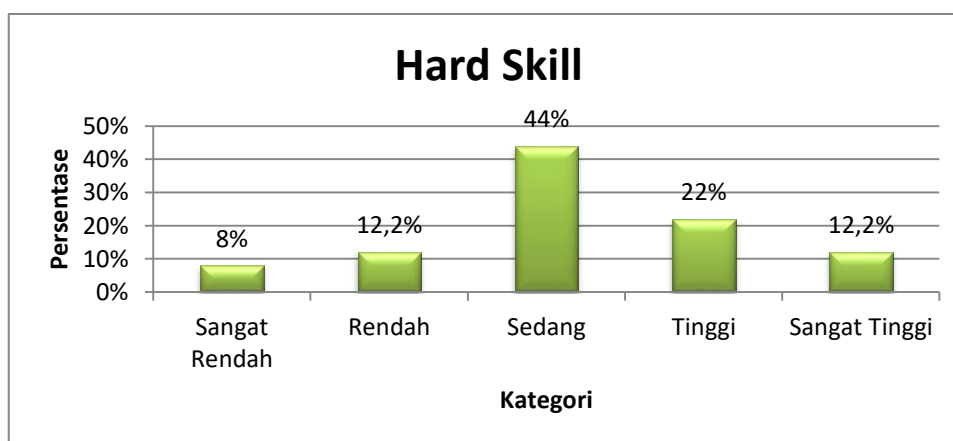
Tabel 4.8 Kategori Hard Skill (X1)

No	Interval Kelas	Kategori	F	Persentase
1.	70-63,6	Sangat Tinggi	5	12,2
2.	62-57,2	Tinggi	9	22
3.	56-50,8	Sedang	18	44
4.	49-44,4	Rendah	5	12,2
5.	43-38	Sangat Rendah	4	8
	Total		41	100%

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.8 diatas, dapat dijabarkan bahwa responden yang tergolong *hard skill* yang sangat tinggi sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 12,2%, responden yang tergolong *hard skill* yang tinggi sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 22%, responden yang tergolong *hard skill* yang sedang sebanyak 18 orang dengan persentase 44%, responden yang tergolong *hard skill* yang rendah sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 12,2%, dan responden yang tergolong *hard skill* yang sangat rendah sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 8%.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan *hard skill* pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 termasuk katategori sedang, hal ini terlihat dari tanggapan responden yang berada dalam kategori sedang yang berjumlah 18 orang dengan persentase 44%. Apabila data tersebut di lihat melalui diagram batang akan terlihat seperti pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel Hard Skill (X1)

4.2.2 Deskripsi Data Variabel *Soft Skill* (X2)

Berdasarkan analisis dari jawaban responden pada angket variabel pengaruh *soft skill* (X2) sebanyak 41 responden dengan butir angket sebanyak 16 soal. Berikut hasil dari uji statistic deskriptif data dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Soft Skill (X2)

Statistics		
Soft Skill		
N	Valid	41
	Missing	0
Mean		65.8049
Median		65.0000
Mode		64.00
Std. Deviation		7.96624
Variance		63.461
Skewness		.020
Std. Error of Skewness		.369
Kurtosis		.669
Std. Error of Kurtosis		.724
Range		32.00
Minimum		48.00
Maximum		80.00
Sum		2698.00

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa dalam data variabel pengaruh *soft skill* (X2) diperoleh nilai rata-rata (mean) dari sekumpulan data sebesar 65,80, nilai median diperoleh sebesar 65 artinya nilai tengah dalam sekumpulan data yang telah diperoleh, nilai modus diperoleh sebesar 64 yang artinya angka tersebut mewakili jumlah skor dari seluruh jumlah nilai yang sering muncul, nilai simpangan baku diperoleh sebesar 7,96624, diperoleh nilai variance 63,461, untuk nilai skewness sebesar -0,020 dan nilai kurtosis diperoleh sebesar -0,669, diperoleh nilai range sebesar 32,00 yang artinya angka tersebut merupakan jarak antara skor minimum dan skor maksimum dari pengaruh *soft skill* (X2). Diperoleh nilai minimum diperoleh sebesar 48, dan nilai maksimum sebesar 80, sehingga total keseluruhan jumlah data diperoleh sebesar 2698,00.

Selanjutnya, untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor *soft skill* (X2) dapat dilakukan dengan langkah berikut:

1. Menentukan range = skor maksimum – skor minimum

$$= 80 - 48 = 32$$

2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditemukan. Dalam penelitian ini ada 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
3. Menentukan panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{32}{5} = 6,4$$

Kemudian, panjang interval diatas disusun ke dalam tabel kelas Interval variable persepsi tentang *soft skill* (X2) dengan 5 kategori sebagaimana telah disajikan pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Kelas Interval Variabel Soft Skill (X2)

No	Interval Kelas	Kategori
1.	80-73,6	Sangat Tinggi
2.	72-67,2	Tinggi
3.	66-60,8	Sedang
4.	59-54,4	Rendah
5.	53-48	Sangat Rendah

Sumber: Olahan data peneliti 2023

Setelah mendeskripsikan data yang diolah, selanjutnya data yang diperoleh tersebut dibuat tabel distribusi frekuensi relatifnya seperti pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11 Kategori Soft Skill (X2)

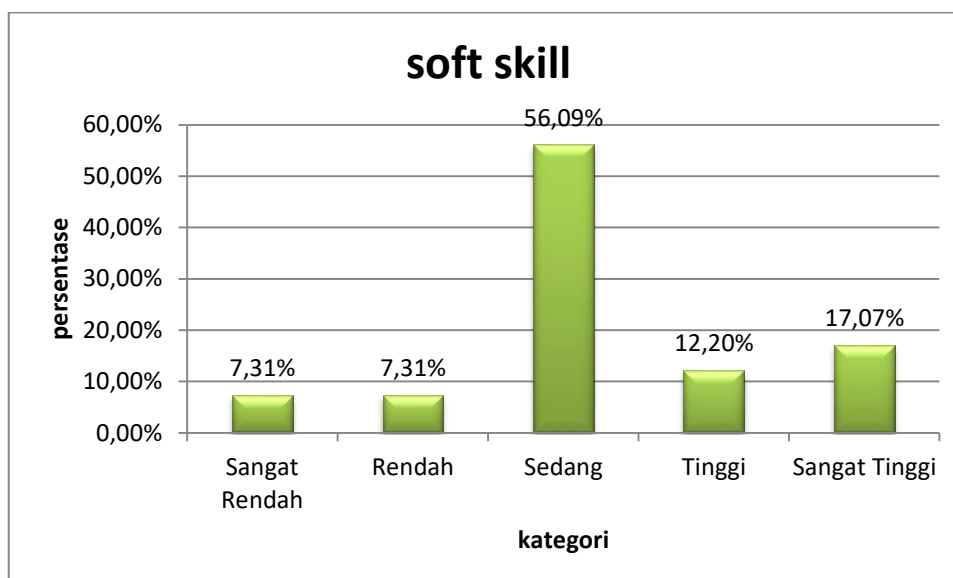
No	Interval Kelas	Kategori	F	Persentase
1.	80-73,6	Sangat Tinggi	7	17,07
2.	72-67,2	Tinggi	5	12,2
3.	66-60,8	Sedang	23	56,09
4.	59-54,4	Rendah	3	7,31
5.	53-48	Sangat Rendah	3	7,31
	Total		41	100%

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.11 diatas, dapat dijabarkan bahwa responden yang tergolong *soft skill* yang sangat tinggi sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 17,07%, responden yang tergolong *soft skill* yang tinggi sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 12,2%, responden yang tergolong *soft skill* yang sedang dengan persentase sebesar 56,09%, responden yang tergolong *soft skill* yang rendah sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 7,31%, dan responden yang tergolong *soft skill* yang sangat rendah sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 7,31%.

sebanyak 23 orang dengan persentase 56,09%, responden yang tergolong *soft skill* yang rendah sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 7,31%, dan responden yang tergolong *soft skill* yang sangat rendah sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 7,31%.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan *soft skill* pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 termasuk kategory sedang, hal ini terlihat dari tanggapan responden yang berada dalam kategori sedang yang berjumlah 23 orang dengan persentase 56,09%. Apabila data tersebut di lihat melalui diagram batang akan terlihat seperti pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Diagram Batang Variabel Soft Skill (X2)

4.2.3 Deskripsi Data Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan analisis dari jawaban responden pada angket variabel pengaruh kesiapan kerja (Y) sebanyak 41 responden dengan butir angket sebanyak 9 soal. Berikut hasil dari uji statistic deskriptif data dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Kesiapan Kerja (Y)

Statistics		
Kesiapan Kerja		
N	Valid	41
	Missing	0
Mean		37.0244
Median		37.0000
Mode		36.00
Std. Deviation		5.01741
Variance		25.174
Skewness		-.060
Std. Error of Skewness		.369
Kurtosis		-.331
Std. Error of Kurtosis		.724
Range		18.00
Minimum		27.00
Maximum		45.00
Sum		1518.00

Sumber: *Olahan Peneliti, 2023*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa dalam data variabel pengaruh kesiapan kerja (Y) diperoleh nilai rata-rata (mean) dari sekumpulan data sebesar 37,02, nilai median diperoleh sebesar 37 artinya nilai tengah dalam sekumpulan data yang telah diperoleh, nilai modus diperoleh sebesar 36 yang artinya angka tersebut mewakili jumlah skor dari seluruh jumlah nilai yang sering muncul, nilai simpangan baku diperoleh sebesar 5,01741, diperoleh nilai variance 25,174, untuk nilai skewness sebesar -0,060 dan nilai kurtosis diperoleh sebesar -0,331, diperoleh nilai range sebesar 18,00 yang artinya angka tersebut merupakan jarak antara skor minimum dan skor maksimum dari pengaruh kesiapan kerja (Y). Diperoleh nilai minimum diperoleh sebesar 27, dan nilai maksimum sebesar 45, sehingga total keseluruhan jumlah data diperoleh sebesar 1518,00.

Selanjutnya, untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor kesiapan kerja (Y) dapat dilakukan dengan langkah berikut:

1. Menentukan range = skor maksimum – skor minimum

$$= 45 - 27 = 18$$

2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditemukan. Dalam penelitian ini ada 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
3. Menentukan panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{32}{5} = 3,6$$

Kemudian, panjang interval diatas disusun ke dalam tabel kelas Interval variable persepsi tentang kesiapan kerja (Y) dengan 5 kategori sebagaimana telah disajikan pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Kelas Interval Variabel Kesiapan Kerja (Y)

No	Interval Kelas	Kategori
1.	45-41,4	Sangat Tinggi
2.	40-37,8	Tinggi
3.	36-34,2	Sedang
4.	33-30,6	Rendah
5.	29-27	Sangat Rendah

Sumber: Olahan data peneliti, 2023

Setelah mendeskripsikan data yang diolah, selanjutnya data yang diperoleh tersebut dibuat tabel distribusi frekuensi relatifnya seperti pada tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.14 Kategori Kesiapan Kerja (Y)

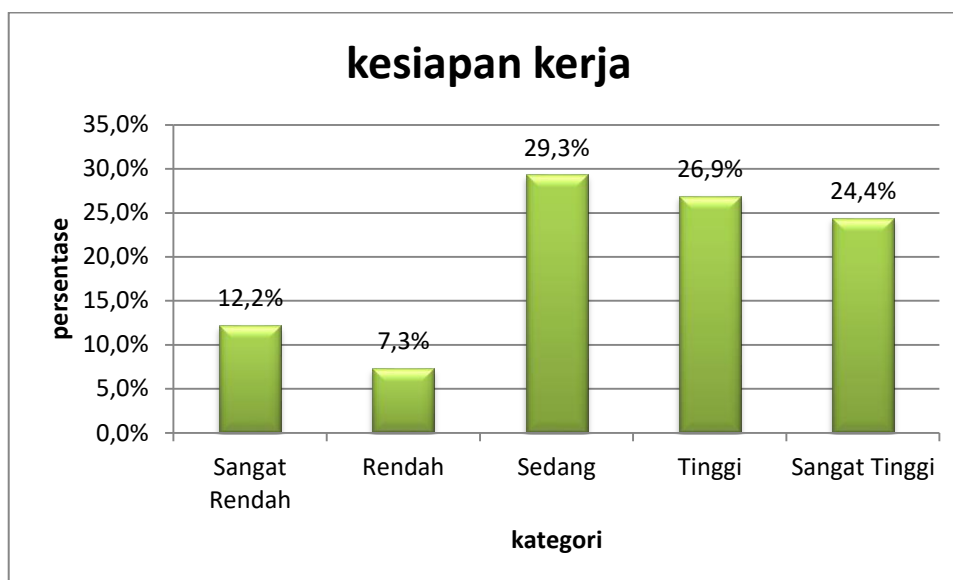
No	Interval Kelas	Kategori	F	Persentase
1.	45-41,4	Sangat Tinggi	10	24,4
2.	40-37,8	Tinggi	11	26,9
3.	36-34,2	Sedang	12	29,3
4.	33-30,6	Rendah	3	7,31
5.	29-27	Sangat Rendah	5	12,2
	Total		41	100%

Sumber: Olahan data peneliti, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.14 diatas, dapat dijabarkan bahwa responden yang tergolong kesiapan kerja yang sangat tinggi sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 24,4%, responden yang tergolong kesiapan kerja yang tinggi sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 26,9%, responden yang tergolong

kesiapan kerja yang sedang sebanyak 12 orang dengan persentase 29,3%, responden yang tergolong kesiapan kerja yang rendah sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 7,31%, dan responden yang tergolong kesiapan kerja yang sangat rendah sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 12,2%.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan kesiapan kerja pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 termasuk kategory sedang, hal ini terlihat dari tanggapan responden yang berada dalam kategori sedang yang berjumlah 12 orang dengan persentase 29,3%. Apabila data tersebut di lihat melalui diagram batang akan terlihat seperti pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Diagram Batang Variabel Kesiapan Kerja (Y)

4.3 Uji Prasyarat Analisis

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau sekitar nilai rata-rata normal. Pada penelitian ini, data yang digunakan untuk menguji merupakan data yang terkait tentang Pengaruh *Hard Skill* Dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi. Data yang didapatkan

kemudian dianalisis uji normalitasnya menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* (K-S) dan P- Plot dengan bantuan program *SPSS 25.0*.

Pengambilan keputusan dalam uji ini jika besar 0,05 untuk masing-masing variable maka sebaran datanya normal, dan sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka distribusi datanya dikatakan tidak normal. Berikut adalah hasil dari perhitungan analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
		3.20255130
Most Extreme Differences	Std. Deviation	
	Absolute	.132
	Positive	.122
	Negative	-.132
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: *Olahan Peneliti, 2023*

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,068. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan dimana $0,068 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidak linearitas hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Hubungan variabel dikatakan linear apabila nilai signifikan $> 0,05$ tetapi jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hubungan antar variabel dikatakan tidak linear. Uji linearitas dalam

penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25.0*. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut

Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas Variabel Hard Skill (X1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Hard Skill	Between Groups	(Combined)	533.642	18	29.647	1.378	.235
		Linearity	135.897	1	135.897	6.316	.020
		Deviation from Linearity	397.746	17	23.397	1.087	.420
	Within Groups		473.333	22	21.515		
	Total		1006.976	40			

Sumber: Olahan peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.16, diperoleh nilai signifikan pada *Deviation From Linearity* yaitu 0,420. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,420 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel *hard skill* (X1) dan kesiapan kerja (Y) adalah linear. Selanjutnya hasil uji linearitas variabel variasi *soft skill* (X2) ditunjukkan pada tabel 4.17 sebagai berikut.

Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas Variabel Variasi Soft Skill (X2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Soft Skill	Between Groups	(Combined)	763.101	14	54.507	5.811	.000
		Linearity	537.606	1	537.606	57.315	.000
		Deviation from Linearity	225.495	13	17.346	1.849	.088
	Within Groups		243.875	26	9.380		
	Total		1006.976	40			

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.17, diperoleh nilai signifikan pada *Deviation From Linearity* yaitu 0,088. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,088 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel *soft skill* (X2) dan kesiapan kerja (Y) adalah linear.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Model regresi yang baik, diantara variabel seharusnya tidak ada korelasi. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu. Untuk mengetahui uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai Toleransi.

Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Dilihat dari Nilai VIF

- a. $VIF > 10$ = Terjadi Multikolinearitas
- b. $VIF < 10$ = Tidak Terjadi Multikolinearitas

Dilihat dari Nilai Toleransi

- a. Nilai Tolerance $< 0,10$ = Terjadi Multikolinearitas
- b. Nilai tolerance $> 0,10$ = Tidak Terjadi Multikolinearitas

Tabel 4.18 Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	10.317	5.120		.062	.000		
	Hard Skill	.151	.065	.246	2.340	.000	.969	1.032
	Soft Skill	.433	.066	.687	6.533	.000	.969	1.032

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, terlihat bahwa nilai tolerance untuk variabel hard skill dan soft skill adalah sebesar 0.969. Dari hasil yang disajikan terlihat

nilai tolerance $> 0,10$ atau dapat dituliskan dengan $0,969 > 0,10$. Selain itu, dapat dilihat juga nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel hard skill dan soft skill adalah sebesar 1,032 dan dapat disajikan bahwa $VIF < 10$ atau $1,032 < 10$. Oleh karena itu artinya semua variabel yaitu *hard skill* (X1) dan *soft skill* (X2) tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser bantuan *IBM SPSS Statistic Versi 25.0*. Jika signifikansi *Unstandardized Residual* ($\text{sig} > 0,05$) berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas begitupun sebaliknya. Untuk hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.755	3.452		.219	.828
	Hard Skill	.004	.044	.017	.103	.919
	Soft Skill	.020	.045	.074	.453	.653
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Hard Skill* (X1) yaitu sebesar 0,919 artinya nilai signifikansi variabel *Hard Skill* (X1) yaitu $0,919 > 0,05$. Kemudian untuk variabel *Soft Skill* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,653 artinya nilai signifikansi *Soft Skill* (X2) yaitu $0,653 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *hard skill* (X1) dan *soft skill* (X2) terhadap kesiapan kerja (Y) dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda melalui program program *IBM SPSS Statistics 25.0*. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20 Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.317	5.120		.062	.000
	Hard Skill	.151	.065	.246	2.340	.000
	Soft Skill	.433	.066	.687	6.533	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh pada tabel 4.20, diperoleh nilai koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10,317 + 0,151 X_1 + 0,433 X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 10.317 bertanda positif memberikan arti bahwa apabila *hard skill* (X1) dan *soft skill* (X2) diasumsikan = 0 maka kesiapan kerja (Y) secara konstan sebesar 10.317.
2. Nilai koefisien regresi variabel *hard skill* (X1) sebesar 0,151 bertanda positif, menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel *hard skill* (X1) mempunyai hubungan yang searah dengan kesiapan kerja (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan *hard skill* (X1) maka kenaikan kesiapan kerja sebesar 0,151 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel *soft skill* (X2) sebesar 0,433 bernilai positif ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *soft skill* (X2) mempunyai hubungan yang searah dengan kesiapan kerja (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan *soft skill* (X2) maka akan terjadi kenaikan kesiapan kerja (Y) sebesar 0,433 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. e merupakan kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang memengaruhi variabel *hard skill* (X1) dan *soft skill* (X2) namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

4.6 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari variabel *hard skill* (X1) dan *soft skill* (X2) terhadap variabel kesiapan kerja (Y). Oleh karena itu, untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji parsial (Uji t) dan untuk menjawab hipotesis ketiga yaitu menggunakan uji simultan (Uji F).

4.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian uji parsial memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah apakah terdapat pengaruh yang positif antara variabel independen dan variabel dependen. Uji parsial pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic Versi 25.0*. Terdapat dua kriteria pada uji t yakni apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf yang signifikan yakni 5% (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf yang signifikan

yakni 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini hasil uji-t untuk masing-masing variabel independen:

1. Pengaruh *Hard Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020.

Analisis berikut ini merupakan hasil pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti sebelumnya. Hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini adalah adanya pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi dan tidak ada pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Jambi. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21 Hasil Uji t X1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.753	5.030		4.921	.000
	Hard Skill	.226	.091	.367	2.467	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, maka di peroleh koefisien regresi variabel *hard skill* (X1) sebesar 0,226 bertanda positif pada sig 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05 atau dapat juga dikatakan $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa tingkat *hard skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi tingkat *hard skill* maka akan terjadi peningkatan kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi sebesar 0,226.

Berdasarkan data variabel *hard skill* (X1) Nilai t_{hitung} Pada kolom koefisien sebesar 2,467 Kemudian untuk t_{tabel} menggunakan $df=n-2$ dengan n

yaitu jumlah sampel, sehingga didapatkan hasilnya adalah $41-2=39$, sehingga $t_{tabel} = 1,68488$. Jadi diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,467 > 1,68488$ sehingga dalam penelitian ini terdapat pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020

Analisis berikut ini merupakan hasil pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti sebelumnya. Hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini adalah adanya pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi dan tidak ada pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Jambi. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.22 Hasil Uji t X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.741	4.563		1.477	.000
	Soft Skill	.460	.069	.731	6.684	.000
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, maka di peroleh koefisien regresi variabel *soft skill* (X2) sebesar 0,460 bertanda positif pada sig 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05 atau dapat juga dikatakan $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa tingkat *soft skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi tingkat *soft skill*

maka akan terjadi peningkatan kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi sebesar 0,460.

Berdasarkan data variabel *soft skill* (X2) Nilai t_{hitung} Pada kolom koefisien sebesar 6,684 Kemudian untuk t_{tabel} menggunakan $df=n-2$ dengan n yaitu jumlah sampel, sehingga didapatkan hasilnya adalah $41-2=39$, sehingga $t_{tabel} = 1,68488$. Jadi diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,684 > 1,68488$ sehingga dalam penelitian ini terdapat pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan bertujuan untuk memberikan kebenaran dari hipotesis keseluruhan yakni untuk mengetahui Pengaruh *Hard Skill* (X1) dan *Soft Skill* (X2) secara bersama-sama terhadap Kemampuan Kesiapan Kerja (Y). Hasil uji-F divalidasi menggunakan *IBM SPSS Statistic 25*. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas model regresi secara bersama-sama menjelaskan variabel terikat. Namun sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dalam model regresi linear berganda tidak dapat menjelaskan variabel terikat. Hasil uji-F dapat diperoleh melalui tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.23 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	596.722	2	298.361	27.636	.000 ^b
	Residual	410.253	38	10.796		
	Total	1006.976	40			
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						
b. Predictors: (Constant), Soft Skill, Hard Skill						

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.23 di atas *hard skill* (X1) dan *soft skill* (X2) memiliki F_{hitung} sebesar 27,636. Kemudian untuk F_{tabel} menggunakan $df = n - 2$ dengan n yaitu jumlah sampel, sehingga diperoleh $df = 41 - 2 = 39$, sehingga $F_{tabel} = 3,24$. Dengan demikian dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 27,636 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,07 atau dapat juga dikatakan bahwa $27,636 > 3,24$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh antara *hard skill* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini juga diperkuat dengan melihat melalui nilai signifikansi output anova yang mana $sig\ 0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa *hard skill* dan *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan presentasi perubahan variabel dependet (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Uji Determinasi berguna untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel *hard skill* dan *soft skill* berpengaruh secara bersamaan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Jambi. Hasil perhitungan

koefisien determinasi secara simultan (R^2) dapat diperoleh melalui pengolahan data seperti di bawah ini:

Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.571	3.286
a. Predictors: (Constant), Soft Skill, Hard Skill				

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.24 di atas diperoleh besarnya koefisien determinan R square adalah 0,593. R square ini bersumber dari pengkuadratan nilai-nilai kolerasi atau R, ialah 0.770×0.770 . Hal tersebut menunjukkan bahwa 59,3% Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi ditentukan oleh *Hard Skill* dan *Soft Skill* sedangkan sisanya 40,7% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Nilai R square diatas 50% maka disimpulkan bahwa kemampuan variabel idependen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kuat.

4.7 Pembahasan Hasil Analisa Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *hard skill* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat tiga rumusan masalah yang harus dijawab oleh peneliti melalui penelitian yang telah dilaksanakan. Pembahasan hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh *Hard Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi, diperoleh Koefisien regresi kepercayaan diri sebesar 0,226 pada signifikansi t sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dari hasil pengujian juga di peroleh Nilai t_{hitung} untuk variabel *hard skill* sebesar 2,467. Kemudian untuk t_{tabel} menggunakan $df=n-2$ dengan n yaitu jumlah sampel, sehingga didapatkan hasilnya adalah $41-2=39$, sehingga $t_{tabel} = 1,68488$. Jadi diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,467 > 1,68488$. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *hard skill* secara parsial memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Hard skill merupakan cerminan dari sebuah perilaku, kemampuan dan keterampilan yang dapat dilihat oleh mata secara langsung. Hard skill adalah keterampilan yang mampu membuat individu dalam membuat sesuatu, melakukan sebuah tindakan yang dapat dilihat secara langsung. Keterampilan hard skill ini bisa diketahui dan dinilai dari tes teknis atau tes praktis. Unsur dalam skill ini ini adalah dapat dilihat dari quotient thinking individu, yang memiliki indikator untuk menghitung menganalisis, merancang dan lain-lain. Menurut Cahyadiana (2020) hard skill akan membuat seseorang individu memiliki kompetensi dalam bidang keilmuan. Sedangkan soft skill akan membuat para mahasiswa dapat sebuah kemampuan dalam mengelola emosi pada dirinya

dan pada orang disekitarnya. Jika mahasiswa dibekali hard skill dan soft skill yang memadai, maka kedua keterampilan itu akan menjadi sebuah bagian dari aktivitas mahasiswa, hal ini akan membuka peluang kesuksesan menjadi semakin lebar.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat teori menurut Robin yang dialih bahasa oleh Benyamin Molan (2014) bahwasannya hard skill sebagai kemampuan intelektual yang dibutuhkan untuk menentukan berbagai aktivitas mental untuk berfikir, menalar dan memecahkan masalah dalam mendukung kesiapan kerja calon pekerja. Calon pekerja dalam hal ini adalah mahasiswa sebagai generasi Z yang akan menghadapi tantangan dan peluang di era digital. Hasil pengujian juga sama seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Yunia (2021) yang berjudul Pengaruh *Hard Skill*, *Soft Skill* dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen FEB UNSRAT Manado, bahwa terdapat pengaruh positif *hard skill* terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lulusan yang mempunyai *hard skill* akan menunjukkan respon positif yaitu siap bersaing didunia kerja, daripada mereka lulusan yang tidak memiliki *hard skill*.

4.7.2 Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yakni pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi. Dapat dilihat dari perolehan koefisien regresi *hard skill* sebesar 0,460 dan bertanda positif dengan sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 <$

0,05. Di peroleh juga keterampilan berkomunikasi memiliki t_{hitung} sebesar 6,684 dengan t_{tabel} menggunakan $df=n-2$ dengan n =jumlah sampel, sehingga hasilnya adalah $41-2=39$, sehingga $t_{tabel} = 1,68488$. Jadi diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,684 > 1,68488$. Maka H_0 Ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat diartikan bahwa *soft skill* berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

Hasil penelitian ini selaras dengan Isfarhani (2021) yang diperoleh hasil bahwa *soft skill* memiliki hubungan positif dan signifikan. Terbukti bahwa *soft skill* memberikah hasil apabila semakin baik individu dalam memiliki *soft skill*, maka dapat menjadikan kepribadiannya semakin siap dalam menghadapi tantangan dalam memasuki dunia kerja maupun tantangan hidup lainnya. Hasil pengujian juga sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Astrid Ade Damayantie (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Soft Skill* dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT. Hasil dari penelitian beliau menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *soft skill* terhadap kesiapan kerja. Serta selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikranlim Hulu, dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kreativitas Belajar dan *Soft Skill* Mahasiwa Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016, yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *soft skill* terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika memiliki *soft skill* yang tinggi, maka kesiapan kerja yang dimiliki pada dirinya juga akan semakin tinggi.

4.7.3 Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu pengaruh *hard skill* dan *soft skill* secara simultan (Bersama-sama) terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi diketahui dengan berdasarkan perhitungan menggunakan *IBM SPSS Versi 25* hasil Uji F antara *hard skill* dan *soft skill* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang mana diperoleh F_{hitung} sebesar 27,636. Kemudian untuk F_{tabel} menggunakan $df = n - 2$ dengan n yaitu jumlah sampel, sehingga diperoleh $df = 41 - 2 = 39$, sehingga $F_{tabel} = 3,24$. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,636 > 3,24$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara *hard skill* dan *soft skill* secara bersamaan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

Kemudian pada hasil pengujian diperoleh besaran koefisien determinan (R^2) sebesar 0,593 yang dijadikan persen menjadi 59,3 %. Hal ini memiliki arti bahwa kemampuan seluruh variabel independen yaitu *hard skill* dan *soft skill* dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu kesiapan kerja adalah sebesar 59,3% sedangkan sisanya 40,7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji regresi berganda untuk dapat mengetahui pengaruh *Hard Skill* (X_1) dan *Soft Skill* (X_2) secara simultan

terhadap Kesiapan Kerja. Model regresi berganda yang digunakan $Y = 10,317 + 0,151 X_1 + 0,433 X_2 + e$. Diketahui dari persamaan tersebut nilai konstantanya adalah 10,317 dan apabila nilai X_1 0,151 dan X_2 0,433 maka Y nilainya adalah 10,317. Menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan maka nilai *Hard skill* akan bertambah sebesar 0,151 Kesiapan Kerja. Serta kenaikan 1 satuan *Soft skill* akan bertambah sebesar 0,433 Kesiapan Kerja (Y).

Hasil pengujian ini selaras dengan hasil penelitian Mayasari (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Soft Skill* Dan *Hard Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi Di Masa Pandemi Covid 19. Hasil dari penelitian beliau yaitu terdapat pengaruh secara simultan dari *hard skill* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Demikian dalam penelitian ini juga semakin tinggi memiliki *hard skill* dan *soft skill* seseorang maka kesiapan kerja yang dimilikinya akan semakin baik dan bagus.